



## **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 122345 PEMATANGSIANTAR**

**Kristine Sitorus**

*Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD*

e-mail: [kristinesitorus@gmail.com](mailto:kristinesitorus@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 30-06-2023  
Disetujui : 11-07-2023  
Diterbitkan : -08-2023

#### **Kata Kunci :**

Lingkungan Sekolah; Karakter Siswa.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Hasil perhitungan yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas V Melalui uji hipotesis t bahwa  $t$  dan Sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan Sekolah (Variabel X) berada pada angka 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah (x) dengan Pembentukan Karakter (y). dimana  $t_{hitung} 2.608 > t_{tabel} 2.04$  maka terdapat pengaruh signifikan variable x terhadap variable y sedangkan Pada R Square didapat nilai sebesar 0,537 artinya besarnya variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendekatan konstektual terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 30-06-2023  
Accepted : 11-07-2023  
Publish : -08-2023

#### **Keywords:**

School Environment; Student Character.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out whether there was an influence from the school environment on the character formation of fifth grade students at SD 122345 Pematangsiantar T.A 2022/2023. The results of the calculations are distributed to respondents, namely class V students. Through the t hypothesis test that t and Sig which describe that the school environment (variable X) is at 0.01, which means it is smaller than 0.05, this indicates that there is a significant influence on the school environment (x) with Character Formation (y). where  $t_{count} 2.608 > t_{table} 2.04$ , so there is a significant influence of variable x on variable y while in R Square a value of 0.537 is obtained, meaning that the magnitude of the independent variable (x) in explaining the dependent variable is 53.7% while the remaining 46.3% is influenced by other variables such as the contextual approach to the character building of fifth grade elementary school students.*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan wadah yang secara terencana dan juga dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik beberapa karakter yaitu religius, jujur, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Menurut Kurniawan (2015), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, selanjutnya Palupi (2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik menjadi penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Karakter adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu jika pengetahuan mengenai karakter itu dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan seseorang menjadi pribadi yang disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, suka menolong dan tumbuh kasih sayang, menghormati sesama dan orang yang lebih dewasa, serta pandai berterima kasih. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan seseorang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berbuat baik di keluarga, masyarakat, serta negara. Namun tidak jarang juga pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial didalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya, karena dari proses interaksi itulah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan kerja sama serta saling isi mengisi untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan. Baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Jadi meskipun manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, namun faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia umumnya dan anak khususnya. Baik karena disengaja maupun tidak disengaja tetapi memberikan pengaruh. Hal ini didukung oleh pendapat Karmila (2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan sekolah juga merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Sebuah lingkungan sekolah guru juga mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadikan teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah, karena guru harus terlebih dahulu mengetahui tentang karakter peserta didik dengan guru harus dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, dekoratis, melalui kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar dari cara tersebut guru dapat melihat karakter anak dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan lingkungannya guru juga mengetahui kematangan peserta didik, keadaan fisik murid, kehidupan



sekolah. dan Pengaruh lingkungan terhadap karakter peserta didik juga cukup besar karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal.

Namun tidak jarang juga pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa Pada mata pelajaran Tematik banyak materi – materi tentang moral yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, staf, maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Berdasarkan observasi sekolah dasar 122345 masih belum berhasil dalam membentuk karakter peserta didik masih terdapat murid yang malas beribadah, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa dari materi – materi tentang moral yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Peserta didik juga memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan. Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SD Negeri 122345 Pematangsiantar dari 39 orang siswa masih terdapat 30% yang tidak disiplin dalam memakai seragam yang seharusnya sudah di jadwalkan oleh sekolah , tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru , kurang minat dalam mengikuti pembelajaran seperti membaca, dan 20% siswa yang suka terlambat datang ke sekolah , suka membuang sampah sembarangan dan 20% mempunyai karakter yang suka mengganggu temannya ketika guru menjelaskan pelajaran berbohong/tidak jujur dalam mengerjakan tugas, tidak jujur saat melakukan kesalahan dan malah menuduh temannya, dan 30 % siswa yang berperilaku sesuai dengan karakter yang baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, Menurut Sugiyono (2017) korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket (kuesioner) yang melibatkan populasi besar dan luas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122345 Kecamatan siantar timur yang berada di Jl. Thamrin – Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dikelas V T.A 2022/2023. Sampel yang digunakan adalah sampel kuota sebanyak 33 orang siswa kelas V. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah berupa: angket /kuesioner dan dokumentasi. Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam



angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari variabel x dan variabel y. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada yang menggunakan skala likert. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif SPSS 22 dengan melihat jumlah skor statistik deskriptif. Analisis korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi Product Moment. Dari data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, sehingga  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika  $H_a$  diterima maka ada hubungan antara peran orang tua dengan minat belajar siswa. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Pengujian Signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan Uji t. Menurut (Sugiyono 2017, 231) analisis ini digunakan untuk menguji antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak (y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika  $sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel} =$  Maka terdapat pengaruh

Jika  $sig > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel} =$  maka tidak terdapat pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan di kelas VSD Negeri 122345 Pematangsiantar yang berjumlah 33 siswa. Uji coba validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Keputusan diambil melalui uji validitas dilakukan dengan batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikan 5% atau 0,05. Batasan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 33$  siswa, yaitu 0,344. Uji coba validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan Keputusan diambil melalui uji validitas dilakukan dengan batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikan 5% atau 0,05. Batasan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 33$  siswa, yaitu 0,344. Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua (20) butir pernyataan dinyatakan valid dan bisa dilaksanakan dalam penelitian karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes memakai rumus Alpha di SPSS statistic 22 dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian data kuesioner responden dengan uji frekuensi, diketahui hasil gambaran pada kuesioner karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu; berdasarkan jumlah siswa dan jumlah pernyataan. Berdasarkan dari data pada tabel diatas adalah hasil dari data jawaban kuesioner pernyataan yang berkaitan tentang variabel lingkungan sekolah (X) memiliki mean 75,5 simpangan baku 3.57 maximum 80 dan memiliki minimum 60 dan range 13 sedangkan uji statistik deskriptif variabel pembentukan karakter (y) memiliki mean 75,2 simpangan baku 3.21 maximum 80 minimum 68 dan range 12.

Uji korelasi merupakan uji statistik yang hanya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dari penelitian atau seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Kemudian hasil dalam tabel output SPSS 22 sebagai berikut:



**Table 1. Korelasional**

Variable	X	Y
	1,00	0,36
	0,36	0,03
	0,03	1,00

Untuk korelasi antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter menghasilkan angka 0,36. Angka tersebut berarti kedua variabel mempunyai korelasi tinggi karena lebih besar dari 0,03 atau  $r_{hitung} 0,36 > 0,03$  maka adanya hubungan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel.

**Table 2. Uji hipotesis t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Beta	Constant	R Square	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
lingkungan Sekolah	0.813	84.651	0,357	2.60	2.04	0.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan Sekolah (Variabel X) berada pada angka 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah (x) dengan Pembentukan Karakter (y). dimana  $t_{hitung} 2.608 > t_{tabel} 2.04$  maka terdapat pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel y dan Maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sedangkan Pada R Square didapat nilai sebesar 0,537 artinya besarnya variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendekatan kontekstual terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD. Didapat nilai coefficient variabel x sebesar 0,813 artinya besarnya pengaruh X terhadap Y sangat kuat karena memiliki persentase sebesar 81,3%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar. karena lingkungan sekolah harus terlebih dahulu mengetahui tentang karakter peserta didik dengan guru harus dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, dekoratis, melalui kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar dari cara tersebut guru dapat melihat karakter anak dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan lingkungannya guru juga mengetahui kematangan peserta didik, keadaan fisik murid, kehidupan sekolah. dan Pengaruh lingkungan terhadap karakter peserta didik juga cukup besar karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal. Dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas V telah diuji Validitas dan hasilnya juga reliabel. Dan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak Melalui uji hipotesis t bahwa t dan Sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan Sekolah (Variabel X) berada pada angka 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah (x) dengan Pembentukan Karakter (y). dimana  $t_{hitung} 2.608 > t_{tabel} 2.048$  maka terdapat pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel y sedangkan Pada R Square didapat nilai sebesar 0,537 artinya besarnya variabel independen (x) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendekatan kontekstual terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar memiliki uji frekuensi data jawaban kuesioner pernyataan dinyatakan “ baik “ karena memiliki jumlah rata-rata skor “68.01 % - 84.00 %” karena memiliki memiliki mean 75,5 simpakan baku 3.57 maksimum 80 dan memiliki minumim 60 sedangkan uji statistic deskriptif variable pembentukan karakter (y) memiliki mean 75,2 simpakan baku 3.21 maksimum 80 dan minimum 68.
2. Untuk korelasi antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter menghasilkan angka 0,36. Angka tersebut berarti kedua variable mempunyai korelasi tinggi karena lebih besar dari 0,03 atau rhitung  $0,36 > 0,03$  maka adanya hubungan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 122345 Pematangsiantar.
3. Hal ini dalam regresi sederhana bahwa R Square didapat nilai sebesar 0,537 artinya besarnya sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 53,7% sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Hal ini dibuktikan dalam Dalam uji hipotesis t bahwa lingkungan Sekolah (Variabel X) berada pada angka 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah (x) dengan Pembentukan Karakter (y).  $t_{hitung} 2.608 > t_{tabel} 2.04$  maka terdapat pengaruh signifikan variable x terhadap variable y.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 122345 Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Aini Yuannisah Nasution. 2018. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SD Kelas 3 Rantau Utara*. Skripsi.Labuhan batu: Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu
- Aswina. 2015. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter anak*. Skripsi.Makassar : UNISMUH.
- Asri ani.2021. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Murid Pada Mata Pelajaran Pkn.Binjai* : Universitas Muhammadiyah Makassar
- AmeliaKhansa Muthia. Utami Ita. Devianti Elfrida. 2020. ”Analisis pembentukan karatersiswa „*Journal Pedagogia*. Vol. 4 (1): hal.159.
- Karmila.2020. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak,,SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar:*
- Kurniawan Indra Machful. 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana PendidikanKarakter Anak Sekolahh Dasar . *Journal Pedagogia*. Vol. 4 (1) : 124.
- Maqbul.2018. *Pengaruh lingkungan sekolah teerhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran ips*. Makassar : Universitas Muhammaadiyah
- Megawangi. Ratna. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Malawi, Ibadullah ; Ani Kardawati. 2017. *Pembelajaran Tematik*, Jawa Timur:Media Grafika. Muklis, Mohammad. 2013. *Pembelajaran Tematik*, Vol. IV No. 1, Samarinda: Fenomena.
- Nirra fatmah. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Di Surabaya*.
- Junedi Odi , PGSD, UMP .2017. *Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter*.
- Oemar Hamalik. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*.Bunder Kabupaten Indramayu: *Jurnal.Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 1 Januari 2021*.



- Palupi putri dini .2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. Ar-Riayah : *Jurnal.Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 2018.
- Pratama Wildan Siahaan. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Miftahussalam Kecamatan Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suryana .2016. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian*. Bandung:Alfabeta,cv.
- Yunarti Yuyun. 2014. *Pendidikan kearah karakter ,”* Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2014.
- Warsiti.2018. *Pengaruh lingkungan sekolah teerhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran ipa*.Dosen Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP, UNS, Surakarta